

Jagoan Bisnis: Optimisme Mencetak Wirausaha Muda Dalam Rangka Pemulihan Ekonomi di Banyuwangi

Elok Rosyidah*, Sahrul Romadloni, Sinta Tri Lestari

Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi

*E-mail: elok.rosyidah@untag-banyuwangi.ac.id

ABSTRAK

Perekonomian masyarakat Banyuwangi akibat pengangguran, terhitung sejak tahun 2020 mencapai 5,34 persen bahkan tahun 2021 menyentuh angka 5,42 persen. Hal tersebut merupakan langkah optimis Pemerintah Banyuwangi dalam membentuk atau menciptakan wirausaha muda. Sehingga perekonomian dan angka pengangguran di Banyuwangi bisa berkembang kearah yang lebih baik. Salah satu faktor pendukung, melalui program luncuran Pemerintah Banyuwangi, yakni Jagoan Banyuwangi dengan salah satu program inkubasinya Jagoan Bisnis, sehingga ranak muda setempat menjadi pengusah dan mendorong pemulihan ekonomi di Banyuwangi. Pelaksanaan penelitian selama durasi waktu empat bulan, dimulai dari bulan Juni 2023 hingga September 2023, dengan Pembagian waktu dua bulan pertama terfokus pada pengumpulan data dan dua bulan berikutnya untuk analisis data. Hasil uji statistik perbedaan rerata kelompok eksperimen dan kelompok terkontrol dengan bantuan program SPSS diperoleh nilai rerata hasil tes pada kelompok eksperimen tercatat sebesar 74,17, sementara pada kelompok kontrol sebesar 66,67. Hasil uji t menghasilkan nilai sebesar 2,637 dengan taraf signifikansi 0,011, yang lebih kecil dari batas signifikan yang ditetapkan, yaitu 0,025 ($0,011 < 0,025$), maka dapat terdapat perbedaan rerata antara kelompok eksperimen dan kelompok terkontrol. Artinya, implementasi Jagoan Bisnis memiliki pengaruh yang signifikan dan positif bagi wirausaha muda sebagai salah satu strategi pemulihan ekonomi di Banyuwangi.

Kata kunci: Jagoan Bisnis, Wirausaha Muda, Pemulihan Ekonomi.

ABSTRACT

The economy of the Banyuwangi community due to unemployment, starting from 2020, reached 5.34 per cent and even in 2021 touched 5.42 per cent. This is an optimistic step by the Banyuwangi Government in forming or creating young entrepreneurs. So that the economy and unemployment rate in Banyuwangi can develop towards a better direction. One of the supporting factors, through the Banyuwangi Government's launch programme, namely Jagoan Banyuwangi with one of its incubation programmes Jagoan Bisnis, so that local young people become entrepreneurs and encourage economic recovery in Banyuwangi. The research was conducted over a period of four months, starting from June 2023 to September 2023, with the first two months focused on data collection and the next two months for data analysis. The results of statistical tests of differences in the means of the experimental group and the control group with the help of the SPSS programme obtained the mean value of the test results in the experimental group recorded at 74.17, while in the control group it was 66.67. The t-test results produced a value of 2.637 with a significance level of 0.011, which is smaller than the set significance limit of 0.025 ($0.011 < 0.025$), so there can be a difference in means between the experimental group and the control group. This means that the implementation of Jagoan Bisnis has a significant and positive effect on young entrepreneurs as one of the strategies for economic recovery in Banyuwangi.

Keywords: Jagoan Bisnis, Young Entrepreneur, Economic Recovery.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses berkelanjutan yang mencerminkan peningkatan produksi dan perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara bertahap, yang diwujudkan melalui kenaikan pendapatan nasional dalam periode tertentu (Indayani & Hartono, 2020). Proses ini menjadi indikator penting dalam mengukur keberhasilan negara dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan berperan dalam menciptakan peluang kerja, meningkatkan daya beli, dan mendorong investasi (Mathibe &

Oppong, 2024), sehingga berfungsi sebagai pendorong utama dalam mengatasi berbagai tantangan ekonomi, termasuk penurunan ekonomi.

Pengangguran, juga dianggap sebagai permasalahan yang tidak hanya berdampak pada pemborosan sumber daya ekonomi, tetapi juga menimbulkan dampak sosial yang signifikan, seperti peningkatan kriminalitas dan penyimpangan moral dalam masyarakat (Raschke et al., 2022). Pendapat Margahana (2020), fenomena pengangguran sering kali terjadi akibat berbagai faktor, salah satu indikatornya disebabkan oleh individu yang menetapkan pilihan pekerjaan tertentu, menunggu kesempatan yang lebih baik, atau mencoba menyesuaikan diri dengan pekerjaan baru. Faktor lain seperti ketidakcocokan antara individu dengan tempat kerja atau masalah internal di perusahaan juga turut mempengaruhi angka pengangguran. Persoalan tentang pengangguran salah satu faktor yang dipandang sebagai permasalahan ekonomi saja, tetapi juga sebagai fenomena yang kompleks dengan dimensi sosial dan psikologis.

Perekonomian masyarakat Banyuwangi menghadapi tantangan yang signifikan akibat meningkatnya angka pengangguran setiap tahunnya. Laporan dari BPS Banyuwangi menunjukkan angka pengangguran yang mengalami kenaikan karena beberapa faktor. Pada tahun 2018, tingkat pengangguran di Banyuwangi tercatat sebesar 3,67 persen (Dewi, 2021), kemudian terjadi peningkatan menjadi 4,08 persen pada tahun 2019 (Mahmud, 2022). Peningkatan ini menunjukkan adanya dinamika ekonomi yang mempengaruhi ketersediaan lapangan kerja dan stabilitas ekonomi. Peningkatan angka pengangguran ini menjadi perhatian serius karena berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat (Ristika et al., 2021). Ketidakstabilan ekonomi dan keterbatasan peluang kerja menciptakan tekanan bagi keluarga rentan yang kesulitan memenuhi kebutuhan dasar.

Tingkat pengangguran semakin tajam sejak pandemi Covid-19 melanda. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2020, angka pengangguran di Banyuwangi mencapai 5,34 persen dan terus meningkat hingga menyentuh 5,42 persen pada tahun 2021 (Prayudha, 2023). Kondisi ini sebagian besar disebabkan oleh peristiwa PHK yang dilakukan beberapa perusahaan selama pandemi, sebagai upaya mereka untuk menyesuaikan diri dengan tekanan ekonomi global (Hanggraito et al., 2022). Situasi ini mencerminkan dampak besar pandemi terhadap struktur perekonomian lokal, khususnya dalam hal peluang kerja, sehingga menuntut pemerintah daerah untuk mengadopsi kebijakan yang dapat mendorong terciptanya lapangan kerja dan mendukung pemulihan ekonomi masyarakat Banyuwangi.

Tahun 2020 menjadi periode paling sulit bagi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Banyuwangi akibat pandemi Covid-19. Pandemi ini menyebabkan perlambatan perekonomian, berbagai sektor mengalami tekanan berat, termasuk pariwisata, perdagangan dan UMKM. Kondisi ini menuntut pemerintah daerah untuk segera mencari strategi untuk mengendalikan dampak negatif dan menjaga stabilitas perekonomian (Subaharianto, 2022). Situasi ini juga mengindikasikan perlunya intervensi strategi dari pemerintah dan pihak terkait untuk mengatasi akar masalah serta mendukung pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif. Pemerintah Kabupaten Banyuwangi berkomitmen untuk terus bergerak dan mengambil langkah-langkah strategi guna memulihkan pertumbuhan ekonomi (Romadloni & Rosyidah, 2023). Salah satu sektor yang menjadi fokus utama pemulihan adalah UMKM. Sektor tersebut dianggap memiliki peranan penting dalam menopang ketahanan ekonomi lokal, baik sebagai penyedia lapangan kerja maupun sebagai penggerak ekonomi masyarakat. Dukungan diberikan seperti akses permodalan, pelatihan kewirausahaan, dan promosi produk lokal menjadi langkah-langkah penting yang dilakukan untuk menghidupkan kembali sektor ini dan mendongkrak pertumbuhan ekonomi Banyuwangi.

Pada tahun 2021, Pemerintah Kabupaten Banyuwangi meluncurkan program inovatif bernama Jagoan Bisnis sebagai upaya memulihkan perekonomian daerah yang terdampak pandemi Covid-19 (Aini, 2022). Peminat yang mendaftar Jagoan Bisnis pada tahun 2023 mencapai 44 tim, namun setelah dilakukan seleksi administrasi ada 33 tim yang terpilih untuk mengikuti mentoring offline dan berkesempatan mempersentasikan ide bisnisnya. Pelaksanaan mentoring sesi offline berjalan selama dua hari. Hari pertama peserta mendapatkan mentoring terkait inspirasi membangun bisnis, terkait dengan menentukan target pasar, peran media sosial dalam dunia bisnis dan membangun *networking*. Hari kedua, peserta diberikan kesempatan untuk mempresentasikan model bisnisnya atau yang biasa disebut *pitching*. Tim peserta Jagoan Bisnis akan diberikan waktu

5 menit untuk melakukan sesi *pitching*. Sesi ini, masing-masing tim peserta memaparkan model bisnis mereka di hadapan dewan juri dan peserta lain. Melalui sesi tersebut, akan terpilih produk-produk atau ide bisnis yang memiliki kreatifitas dan layak untuk diberikan pendanaan senilai puluhan juta rupiah.

Pelaksanaan program Jagoan Bisnis dirancang secara fleksibel melalui sesi mentoring yang dilakukan secara online dan offline, sebagai langkah efektif bagi peserta dalam memahami materi pada saat mengikuti program. Pendekatan ini memberikan pengalaman pada peserta agar dapat mengakses pembelajaran dengan optimal, terlepas dari kendala lokasi atau waktu. Sesi mentoring mencakup berbagai topik penting yang dirancang untuk membangun kapasitas dan keterampilan bisnis peserta, di antaranya *Communication Skill*, *Business Leadership*, *Mindset* Pebisnis Handal, Dinamika Kesuksesan, *Business Model Canvas*, *Pitching Strategy*, Membangun Tim Bisnis, Manajemen SDM Bisnis dan *Product Market Fit*. Melalui materi-materi ini, peserta tidak hanya dibekali pengetahuan dasar dalam membangun usaha, tetapi juga dilatih untuk memahami dinamika pasar, strategi komunikasi, dan kepemimpinan yang efektif. Pendekatan ini bertujuan untuk melahirkan kelompok muda agar mampu menghadapi tantangan bisnis modern dengan strategi yang matang dan inovasi yang relevan (Wardani, 2023).

Program ini mencerminkan optimisme pemerintah daerah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dengan melibatkan generasi muda. Jagoan Bisnis tidak hanya fokus pada kompetisi ide atau rintisan bisnis, tetapi juga menyediakan mentoring yang terarah dan sesi *networking* untuk membangun jejaring di antara para peserta. Melalui pendekatan yang terintegrasi, program ini bertujuan untuk mencetak pelaku bisnis muda yang kreatif, inovatif, dan mampu beradaptasi dengan dinamika ekonomi masa kini. Memberikan ruang bagi anak-anak muda untuk berkompetisi sekaligus mendapatkan bimbingan dan koneksi bisnis (Subaharianto et al., 2022). Jagoan Bisnis diharapkan dapat menjadi katalisator bagi lahirnya usaha-usaha baru yang mampu memperkuat perekonomian lokal di Banyuwangi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan R&D sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2022) adalah pengembangan atau metode yang melalui tahapan sistematis yang meliputi sepuluh langkah utama: melakukan identifikasi potensi dan masalah, melalui pengumpulan data, melakukan desain produk, merancang validasi desain, dilakukan uji coba pemakaian, perbaikan atau revisi produk, uji coba produk, melakukan perbaikan dan revisi desain, perbaikan produk dan produksi massal. Setiap tahapan dirancang untuk optimalisasi pengembangan produk dilakukan secara terencana dan berorientasi pada pemecahan masalah yang diidentifikasi pada tahap awal. Dalam penelitian ini, konsep yang digunakan mengacu pada model ADDIE sebagai model pengembangan, yang terdiri dari lima tahapan inti; melakukan analisis, membuat desain, melakukan pengembangan, Implementasi dan Evaluasi. Namun, model ini disederhanakan menjadi tiga tahapan utama sesuai kebutuhan penelitian: (1) analisis data, untuk mengidentifikasi kebutuhan dan potensi pengembangan produk; (2) implementasi, yang melibatkan penerapan rancangan produk dalam konteks nyata; dan (3) evaluasi dan uji efektivitas, untuk menilai sejauh mana produk yang dikembangkan.

Penggunaan model ADDIE juga mendukung tujuan utama penelitian, yaitu mengukur tingkat efektivitas (Waruwu, 2024), khususnya program Jagoan Bisnis oleh Pemerintah Kabupaten Banyuwangi. Program tersebut bertujuan memberdayakan wirausaha muda dalam menghadapi tantangan ekonomi dan mendukung pertumbuhan sektor UMKM. Dengan model ADDIE, penelitian dapat secara juga menjadi landasan mengidentifikasi kebutuhan dan potensi program, menganalisis dampaknya terhadap kapasitas wirausaha muda dalam memberikan kontribusinya mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Hal ini menjadikan model ADDIE sebagai pendekatan yang sesuai untuk menghasilkan solusi berbasis pengembangan produk yang berorientasi pada pemecahan masalah.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama durasi empat bulan, dimulai dari bulan Juni 2023 hingga September 2023, dengan Pembagian waktu dua bulan pertama terfokus pada pengumpulan data dan dua bulan berikutnya untuk analisis data. Penelitian ini diarahkan untuk mendiskusikan dan menganalisis hasil pengembangan yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten

Banyuwangi dalam program Jagoan Bisnis. Program ini menjadi strategi utama dalam pemberdayaan wirausaha muda yang bertujuan mencetak generasi pengusaha yang inovatif dan tangguh dalam menghadapi tantangan ekonomi. Fokusnya adalah menilai efektivitas implementasi program, dampaknya terhadap pengembangan kapasitas wirausaha muda, serta kontribusinya dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal melalui sektor UMKM.

Uji efektivitas dalam dilakukan dengan bantuan SPSS untuk membandingkan tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah mengikuti uji kelompok eksperimen. Proses ini memiliki tujuan mengukur seberapa besar pengaruh intervensi yang diberikan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta. Analisis data dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan uji t, yang bertujuan untuk menimbulkan perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test. Melalui metode ini, penelitian dapat memberikan gambaran yang objektif mengenai efektivitas program yang diimplementasikan, serta menentukan apakah strategi pengembangan yang diterapkan berhasil mencapai tujuan yang diharapkan.

$$t = \sqrt{\frac{X_1 - X_2}{\left(\frac{\sum X_1^2 + \sum X_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \right) \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

X_1 = Rata-rata sampel 1
 X_2 = Rata-rata samp 2
 n_1 = Jumlah sampel 1
 n_2 = Jumlah sampel 2

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data Program Jagoan Bisnis Banyuwangi

Observasi awal yang dilakukan peneliti pada pelaksanaan program jagoan bisnis, serta peran program sebagai pencetak wirausaha muda dan pemulihian ekonomi di Banyuwangi. Jika kota lain mengartikan masalah pengangguran yang dialami anak muda sebagai beban, berbeda dengan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi yang menjadikan hal tersebut sebagai peluang untuk menciptakan program sebagai wadah bagi para pemuda yang mempunyai ide atau rintisan bisnis untuk bisa mengembangkan bisnisnya. Nilai tambah dari program Jagoan Bisnis ini menjadikan perekonomian meningkat dan melahirkan ratusan anak muda di Kabupaten Banyuwangi menjadi pengusaha muda (Aimah, 2024). Kedua potensi tersebut diberdayakan dan dikembangkan agar lebih efektif dan berdampak positif. Pengembangan *strategy mentorship* and evaluasi pasca pelaksanaan agar peserta terus menjalankan bisnisnya. Strategi yang dihasilkan melalui penelitian R&D dalam hal ini diharapkan dapat mencetak wirausaha muda dalam rangka pemulihian ekonomi di Banyuwangi (Aini, 2022). Tahapan pelaksanaan program Jagoan Bisnis, sebagai berikut: (1) Pendaftaran online, (2) Pengumuman lolos seleksi, (3) Mentoring, (4) Sesi networking, (5) Bootcamp and Hacksprint (6) Graduation (Pengumuman penerima stimulus modal).

Pengujian efektifitas *strategy mentorship* and evaluasi pasca pelaksanaan menunjukkan perkembangan yang signifikan maka strategi tersebut dapat diberlakukan pada Program Jagoan Bisnis. Keakuratan diukur melalui tes instrumen yang valid dan reliabel. Tahap pengembangan program Jagoan Bisnis Banyuwangi yaitu dengan menambahkan tahapan yaitu rekomendasi Mentorship and Evaluasi Pasca Pelaksanaan. Tujuan dari Mentorship and Evaluasi pasca pelaksanaan dibagi menjadi 2 (dua):

1. Mentorship yaitu untuk memantau, memastikan dan menjamin peserta Jagoan Bisnis untuk terus mengembangkan bisnisnya.
2. Evaluasi, dalam hal ini evaluasi dilakukan secara periode untuk memberikan masukan kepada para wirausaha agar terus mengembangkan bisnisnya.

Tahap pengembangan *Strategy Mentorship and Evaluasi* pasca pelaksanaan program jagoan bisnis diawali dengan menyusun, konsultasi dengan founder Jagoan Banyuwangi yakni

Bapak Dias Satria, Ph.d dan Cofounder Jagoan Banyuwangi Yoga Abi Zakaria agar lebih mudah dipahami dan dijalankan .

Setelah melalui tahap evaluasi, Strategy Mentorship and Evaluasi pasca pelaksanaan Program Jagoan Bisnis, sebagai berikut: (1) Pendaftaran online, (2) Pengumuman lolos seleksi, (3) Mentoring, (4) Sesi networking, (5) Bootcamp and Hacksprint (6) Graduation (Pengumuman penerima stimulus modal), (7) Mentorship, (8) Evaluasi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Arifin & Arini (2023), istilah-istilah seperti “Wirausaha Muda” dan “Pendidikan Kewirausahaan” menjadi fokus utama dalam kajian kewirausahaan, menandakan adanya penekanan yang kuat pada aspek kepemudaan dan pendidikan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembinaan generasi muda dalam kewirausahaan tidak hanya memerlukan pengetahuan teknis, tetapi juga pembekalan nilai-nilai inovasi dan keberanian untuk berwirausaha. Selain itu, istilah “peluang” dan “modal” menjadi poin penting yang digarisbawahi, menyoroti pentingnya pemahaman strategi ekonomi yang mendalam dalam mendukung keberhasilan wirausaha.

Kewirausahaan merupakan sebuah proses yang kompleks, yang tidak hanya bertumpu pada kreativitas dalam menciptakan ide bisnis, tetapi juga kemampuan untuk memanfaatkan peluang secara optimal (Rasyida et al., 2023). Dalam dunia yang semakin dinamis, wirausahawan dituntut untuk mampu melihat dan menangkap peluang di tengah perubahan ekonomi dan teknologi yang cepat. Selain itu, kemampuan mengelola sumber daya, baik manusia, finansial, maupun teknologi, menjadi faktor penting untuk mendukung keberhasilan dalam menjalankan usaha (Rasyida et al., 2023). Pelatihan dan kompetisi kewirausahaan tidak hanya membantu individu memahami konsep bisnis, tetapi juga membentuk pola pikir inovatif dan adaptif. Dengan pendekatan yang tepat, program ini dapat mencetak wirausahawan muda yang memiliki kemampuan untuk bertahan dan bersaing dalam lingkungan ekonomi yang penuh tantangan.

Dinamika ekonomi modern menuntut kebutuhan akan wirausahawan muda, memiliki semangat tangguh dan kompetitif semakin inovatif (Firmansyah & Dede, 2022). Melalui integrasi pelatihan dan kompetisi yang komprehensif, generasi muda dapat dipersiapkan untuk menjadi penggerak ekonomi lokal maupun global. Dengan demikian, investasi dalam pengembangan kewirausahaan tidak hanya memberikan dampak positif bagi individu, tetapi juga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

B. Uji Efektivitas Program Jagoan Bisnis Banyuwangi

Penilaian efektivitas program Jagoan Bisnis dilakukan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen terdiri dari pelaku wirausaha yang berpartisipasi dalam program Jagoan Bisnis, sedangkan kelompok kontrol adalah pelaku wirausaha yang tidak mengikuti program tersebut. Kuesioner dirancang untuk mengukur berbagai aspek kewirausahaan, seperti peningkatan pengetahuan bisnis, keterampilan manajerial, kemampuan inovasi, dan pertumbuhan usaha. Hasil perbandingan ini memberikan gambaran mengenai perbedaan signifikan dalam performa kewirausahaan antara kedua kelompok. Data hasil menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih besar dalam berbagai aspek dibandingkan kelompok kontrol. Hal ini mengindikasikan bahwa program Jagoan Bisnis memiliki efektivitas tinggi dalam mendukung pengembangan wirausahawan muda, keberadaannya dapat memperkuat kapasitas mereka dalam mengelola bisnis, yang pada akhirnya berkontribusi pada pemulihan ekonomi lokal (Cueto et al., 2022).

Hasil uji statistik menunjukkan adanya perbedaan rerata yang signifikan kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol setelah perlakuan diberikan dalam program Jagoan Bisnis. Dengan menggunakan program SPSS, rerata hasil tes pada kelompok eksperimen tercatat sebesar 74,17, sementara pada kelompok kontrol sebesar 66,67. Hasil uji t menghasilkan nilai sebesar 2,637 dengan taraf signifikansi 0,011, yang lebih kecil dari batas signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,025 ($0,011 < 0,025$). Maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelompok tersebut. Artinya, implementasi program Jagoan Bisnis memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan wirausaha muda di Banyuwangi. Temuan ini menunjukkan bahwa program ini efektif sebagai salah satu strategi pemulihan perekonomian melalui pemberdayaan wirausaha muda.

Tindak lanjut dari penelitian ini difokuskan pada uji efektivitas program Jagoan Bisnis dalam mencetak wirausahawan muda dan mendorong pemulihhan perekonomian di Banyuwangi. Program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kemampuan kewirausahaan generasi muda, sehingga mampu memperkuat sektor ekonomi lokal dan menciptakan lapangan kerja baru. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan, direkomendasikan adanya tahapan pendampingan dan evaluasi pasca pelaksanaan. Langkah ini bertujuan untuk menyempurnakan dan mengembangkan program, efektivitas program berkelanjutan, serta memberikan dukungan berkelanjutan kepada para peserta agar dampak positif program dapat dirasakan dalam jangka panjang.

Notes		
Output Created		01-SEP-2023 15:02:58
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
Missing Handling	Value	Definition of Missing
		User defined missing values are treated as missing.
		All non-missing data are used.
Syntax		DESCRIPTIVES VARIABLES=NGain /STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,02

Gambar 2. Hasil Pengujian Data menggunakan SPSS

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain	30	-11,00	1,00	-,6089	2,10577
Valid N (listwise)	30				

Gambar 3. Hasil Uji Pre & Post Menggunakan SPSS

Hasil uji statistik terdapat faktor bahwa ada perbedaan rerata yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah mengikuti program Jagoan Bisnis. Analisis menggunakan SPSS mencatat rerata hasil tes kelompok eksperimen sebesar 74,17, sedangkan kelompok kontrol sebesar 66,67. Uji t menghasilkan nilai sebesar 2,637 dengan taraf signifikansi 0,011, yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,025 ($0,011 < 0,025$). Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok tersebut, menunjukkan efektivitas program Jagoan Bisnis dalam meningkatkan kemampuan peserta dibandingkan dengan kelompok yang tidak mengikuti program.

Rekomendasi hasil penelitian ini menyoroti pentingnya implementasi tahapan mentorship dan evaluasi pasca pelaksanaan sebagai langkah strategis untuk menyempurnakan dan mengembangkan program Jagoan Bisnis. Mentorship berperan dalam memberikan bimbingan berkelanjutan kepada peserta, sementara evaluasi pasca pelaksanaan bertujuan untuk menilai efektivitas program serta mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Dengan demikian, kedua tahapan ini diharapkan dapat memperkuat dampak program dalam jangka panjang. Tindak lanjut penelitian ini juga mencakup evaluasi terhadap uji efektivitas program Jagoan Bisnis dalam mencetak wirausahawan muda di Banyuwangi. Program ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan kewirausahaan peserta, sehingga mereka dapat menjadi penggerak ekonomi secara lokal bahkan skala global (Ubfal et al., 2022). Melalui uji statistik, program terbukti mampu

memberikan hasil yang signifikan, menunjukkan bahwa peserta program memiliki peningkatan keterampilan dan kesiapan yang lebih baik dibandingkan kelompok yang tidak mengikuti program.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program Jagoan Bisnis tidak hanya efektif dalam mengembangkan wirausahawan muda, tetapi juga berkontribusi pada pemulihan perekonomian di Banyuwangi. Hal ini memperkuat relevansi program sebagai salah satu strategi pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas. Dengan adanya tahapan mentorship dan evaluasi yang berkelanjutan, program ini dapat terus disempurnakan untuk memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Hasil uji statistik menunjukkan perbedaan rerata yang signifikan kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol setelah perlakuan diberikan dalam program Jagoan Bisnis. Analisis menggunakan program SPSS mencatat rerata hasil tes kelompok eksperimen sebesar 74,17, sementara kelompok kontrol sebesar 66,67. Uji t menghasilkan nilai 2,637 dengan taraf signifikansi 0,011, yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,025 ($0,011 < 0,025$). Hasil ini dapat dijelaskan bahwa ada perbedaan rerata yang signifikan antara kedua kelompok, mengindikasikan efektivitas program Jagoan Bisnis dalam meningkatkan kemampuan kewirausahaan peserta. Hasil ini mengonfirmasi bahwa implementasi program Jagoan Bisnis memiliki pengaruh yang signifikan dan positif dalam mencetak wirausahawan muda. Program ini berperan penting dalam mendorong pemulihan perekonomian di Banyuwangi melalui pengembangan keterampilan dan kapasitas kewirausahaan peserta. Dengan hasil yang signifikan, program ini terbukti mampu memberikan kontribusi nyata bagi upaya pemberdayaan ekonomi lokal. Sebagai tindak lanjut, direkomendasikan pelaksanaan tahapan mentorship dan evaluasi pasca pelaksanaan untuk menyempurnakan dan mengembangkan program. Mentorship bertujuan memberikan bimbingan berkelanjutan, sementara evaluasi pasca pelaksanaan membantu menilai efektivitas dan keberhasilan program secara menyeluruh. Langkah-langkah ini diharapkan dapat menjamin keberlanjutan dan dampak positif program Jagoan Bisnis dalam jangka panjang..

DAFTAR PUSTAKA

- Aimah, S. (2024). Entrepreneur University: Challenges and Opportunities. International Conference on Humanity Education and Society (ICHES), 3(1).
- Aini, Z. U. N. (2022). Analisis Program Dinas Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Banyuwangi Dalam Meningkatkan Aktivitas Fisik Remaja Di Banyuwangi. UNIVERSITAS AIRLANGGA.
- Arifin, Z., & Arini, R. E. (2023). Peran Teknologi dan Inovasi dalam Kesuksesan Bisnis Wirausaha Muda. Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan West Science, 1(04), 301–311. <https://doi.org/doi.org/10.58812/jekws.v1i04.711>
- Cueto, L. J., Frisnedi, A. F. D., Collera, R. B., Batac, K. I. T., & Agaton, C. B. (2022). Digital innovations in MSMEs during economic disruptions: experiences and challenges of young entrepreneurs. Administrative Sciences, 12(1), 8. <https://doi.org/10.3390/admisci12010008>
- Dewi, K. (2021). Analisis Demografi dan Kewilayahan Banyuwangi dengan Pendekatan HINCO untuk Pengembangan Wilayah. DEMOS: Journal of Demography, Ethnography and Social Transformation, 1(1), 24–34. <https://doi.org/10.30631/demos.v1i1.1025>
- Firmansyah, D., & Dede, N. (2022). Kinerja Kewirausahaan: Literasi Ekonomi, Literasi Digital Dan Peran Mediasi Inovasi. In Formosa Journal of Applied Sciences. <https://doi.org/10.55927/fjas.v1i5.1288>
- Hanggraito, A. A., Ratri, I. N., & Cardias, E. R. (2022). Model Resiliensi Pelaku Bisnis Sektor Pariwisata Kabupaten Banyuwangi Selama Pandemi Covid-19. 13(1), 57–63. <https://doi.org/doi.org/10.22334/jihm.v13i1.237>
- Indayani, S., & Hartono, B. (2020). Analisis pengangguran dan pertumbuhan ekonomi sebagai akibat pandemi covid-19. Jurnal Perspektif, 18(2), 201–208. <https://doi.org/doi.org/10.31294/jp.v18i2.8581>

- Mahmud, S. (2022). BPS Klaim Tingkat Pengangguran di Banyuwangi Menurun. <Https://Radarbanyuwangi.Jawapos.Com>. <https://radarbanyuwangi.jawapos.com/nasional/75919822/bps-klaim-tingkat-pengangguran-di-banyuwangi-menurun>
- Margahana, H. (2020). Pengaruh Entrepreneurship Terhadap Penanggulangan Pengangguran Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Palembang. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 7(2).
- Mathibe, M., & Oppong, C. (2024). Sustainable Entrepreneurship: A Catalyst for Unemployment Reduction and Economic Growth in Anglophone and Francophone Countries. In *Business Strategy & Development*. <https://doi.org/10.1002/bsd2.362>
- Prayudha, G. S. (2023). Angka Pengangguran Tembus 49.129 Jiwa. <Https://Radarbanyuwangi.Jawapos.Com/>. <https://radarbanyuwangi.jawapos.com/ekonomi-bisnis/75923501/angka-pengangguran-tembus-49129-jiwa>
- Raschke, N., Mohsenpour, A., Aschentrup, L., Fischer, F., & Wrona, K. J. (2022). Socioeconomic Factors Associated With Suicidal Behaviors in South Korea: Systematic Review on the Current State of Evidence. In *BMC Public Health*. <https://doi.org/10.1186/s12889-022-12498-1>
- Rasyida, D., Zamhari, A., Yahya, M., Daniyasti, N., & Fitriani, A. (2023). Peran Kewirausahaan Di Era Globalisasi Dalam Memajukan Perekonomian Di Indonesia. In *Jurnal Multidisiplin Indonesia*. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.250>
- Ristika, E. D., Primandhana, W. P., & Wahed, M. (2021). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur. In *Eksis Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*. <https://doi.org/10.33087/eksis.v12i2.254>
- Romadloni, S., & Rosyidah, E. (2023). Strategi Percepatan Peningkatan Ekonomi Dan UMKM Naik Kelas Melalui Teman Usaha Rakyat Di Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 8(1), 92–98. <https://doi.org/10.32528/ipteks.v8i1.8556>
- Subaharianto, A. (2022). Covid-19 Anthropology: Tagline Analysis “Banyuwangi Rebound.” *Neo Journal of Economy and Social Humanities*, 1(3), 217–223. <https://doi.org/doi.org/10.56403/nejesh.v1i3.44>
- Subaharianto, A., Jamil, R. N., Romadloni, S., Wicaksono, D. B., Prapti, K. P., & Rohmah, M. (2022). Banyuwangi Rebound. Untag B-Press.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (2nd ed.). CV Alfabeta.
- Ubfal, D., Arráiz, I., Beuermann, D., Maffioli, A., & Verch, D. (2022). The Impact of Soft-Skills Training for Entrepreneurs in Jamaica. In *World Development*. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2021.105787>
- Wardani, R. S. (2023). Kontribusi Program Jagoan Bisnis dalam Mencetak Wirausahawan Tangguh. <Https://Jagoanindonesia.Id/>.
- Waruwu, M. (2024). Metode penelitian dan pengembangan (R&D): konsep, jenis, tahapan dan kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1220–1230. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2141>